

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian bukan hanya suatu proses atau kegiatan dalam menambah produksi pertanian, melainkan proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, dan taraf hidup masyarakat. Demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, khususnya pada petani.

Membahas permasalahan pembangunan perekonomian Indonesia, tidak lepas dari bagaimana meningkatkan sektor-sektor yang menjadi bagian dari perekonomian itu sendiri, terutama perekonomian di daerah-daerah Indonesia. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki kapasitas sektor-sektor dalam menciptakan nilai-nilai sumberdaya secara bertanggung jawab (Kuncoro, 2004).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terkenal dengan penghasil timah terbesar di Indonesia. Daerah yang memiliki kandungan bijih timah ini banyak dijumpai di sebagian besar wilayahnya baik di perairan maupun di daratan, termasuk wilayah Kabupaten Bangka (Irnawati, 2015). Keberadaan timah di daerah yang terkenal dengan semboyan “Sepintu Sedulang” ini, tentu telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Bertolak dengan keadaan tersebut, sebenarnya sumber perekonomian daerah Kabupaten Bangka berasal dari berbagai sektor. Meskipun sektor pertambangan merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi sumber perekonomian Kabupaten Bangka, namun dalam beberapa tahun terakhir ini sektor pertanian juga telah memberikan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bangka.

Pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Bangka merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam pembangunan di Kabupaten Bangka (Dispernak, 2013). Hal ini sesuai dengan visi

Kabupaten Bangka yaitu menuju “BANGKA BERMARTABAT”. Pembangunan pertanian yang ada sekarang ini untuk menjalankan visi dan misi pemerintah Kabupaten Bangka Tahun 2013-2018. Salah satu misi pemerintah daerah Kabupaten Bangka adalah “Mewujudkan Pertanian yang Tangguh” (RPJMD, 2013).

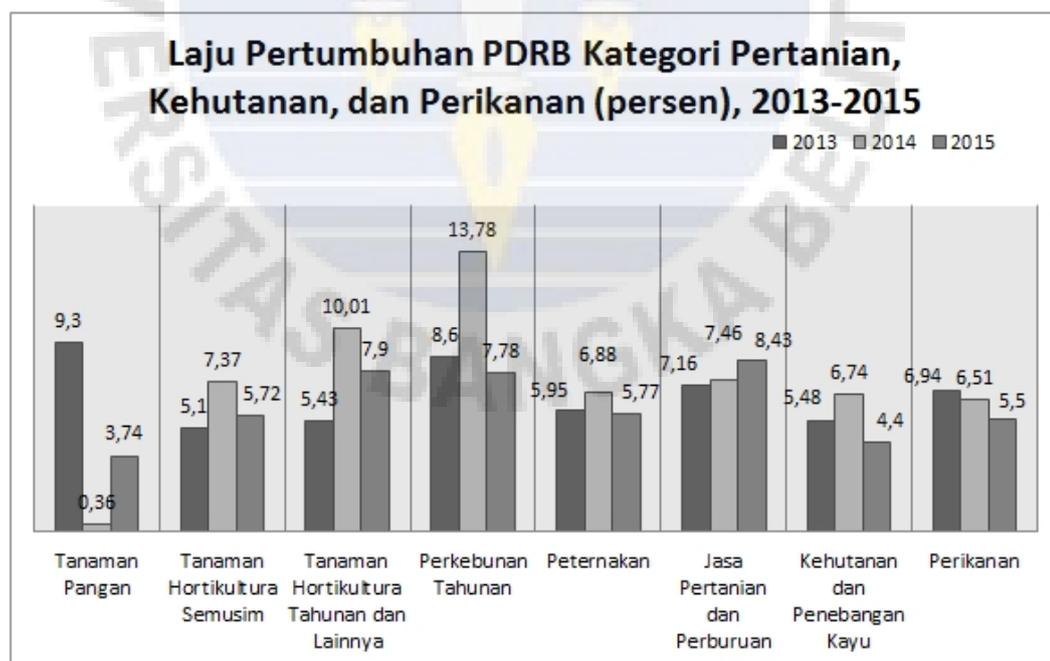
Sektor pertanian mencakup tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan, hortikultura, perikanan, dan kehutanan. Sektor pertanian berperan besar dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Bangka. Pada periode 1998 hingga 2004, sektor pertanian masih mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Bangka, dengan kontribusi 24 hingga 28 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan rata-rata serapan tenaga kerja 54 persen. Namun pada periode 2005 hingga 2013, dominasi tersebut diambil alih oleh sektor pertambangan. Sementara sektor pertanian hanya menempati peringkat kedua dengan rata-rata kontribusi tidak lebih dari 23 persen dan serapan tenaga kerja berkurang hingga menjadi 33,33 persen. Jika kebijakan pembangunan Kabupaten Bangka tidak mengalami perubahan radikal, dalam kurun waktu lima tahun kedepan, sektor pertanian akan makin tenggelam. Oleh karena itu harus ada kebijakan yang *revolutioner* untuk menyelamatkan pertanian sekaligus menyelamatkan *stakeholder* pertanian (RPJMD, 2013). Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan cara melakukan peningkatan kontribusi sektor pertanian berdasarkan subsektor unggulan dan peramalan sektor pertanian di Kabupaten Bangka.

Penetapan subsektor unggulan pada sektor pertanian harus disesuaikan berdasarkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Kabupaten Bangka berpotensi untuk dikembangkan yaitu peternakan dan perikanan, karena wilayah yang mendukung apabila kedua subsektor tersebut dikembangkan dengan baik. Subsektor unggulan adalah subsektor yang memiliki produktivitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu penetapan subsektor unggulan daerah juga harus mempertimbangkan kontribusi suatu komoditas pada setiap subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek pemerataan

pembangunan pada suatu daerah (Syahroni, 2005). Sehingga kontribusi pada subsektor unggulan di Kabupaten Bangka diharapkan dapat berkelanjutan.

Peramalan adalah pemikiran terhadap suatu besaran, misalnya permintaan terhadap satu atau beberapa produk pada periode yang akan datang. Setiap pengambilan keputusan yang menyangkut keadaan di masa yang akan datang, pasti ada peramalan yang melandasi pengambilan keputusan tersebut (Ishak, 2010). Menurut Adisaputro (2010) dalam kegiatan sektor pertanian, peramalan digunakan untuk meramalkan produksi dan ketersediaan luas lahan pada setiap subsektor untuk masa yang akan datang. Tujuan peramalan adalah untuk meredam ketidakpastian di masa depan, sehingga memperoleh suatu perkiraan yang mendekati keadaan yang sebenarnya.

Sektor pertanian memiliki peranan yang terus meningkat antara tahun 2011 hingga 2015. Pada tahun 2015, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 21,44 persen dari seluruh total PDRB Kabupaten Bangka. Laju pertumbuhan PDRB kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan (persen) tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : PDRB Kabupaten Bangka menurut lapangan usaha 2011-2015, BPS (2016)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2013-2015

Berdasarkan Gambar 1, sektor pertanian termasuk kategori yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun 2015. Sebagian besar subkategori penyusunnya memiliki laju pertumbuhan diatas lima persen kecuali subkategori kehutanan dan penebangan kayu dengan laju pertumbuhan sebesar 4,40 persen. Dan subkategori tanaman pangan yang tumbuh sebesar 3,74 persen. Dengan laju pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB yang terus meningkat. Hal ini dapat menjadi peluang yang besar apabila subsektor unggulan dikembangkan secara luas dan komersial. Sehingga upaya mewujudkan pertanian tangguh diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani serta membantu program pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas, mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian tentang “Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Bangka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi sektor pertanian berdasarkan subsektor unggulan (*basis*) di Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana peramalan pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Bangka dimasa depan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kontribusi sektor pertanian berdasarkan subsektor unggulan (*basis*) di Kabupaten Bangka.
2. Meramalkan pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Bangka dimasa depan.

D. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah kepada pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.
2. Sebagai pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam meningkatkan kontribusi sektor pertanian berdasarkan subsektor unggulan (*basis*).
3. Memberi masukan kepada para petani dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan terutama dalam pengembangan komoditas pada subsektor unggulan.

